

Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram (JISYM)
 Vol 11, No. 2, Juli 2021
 P-ISSN 1978-8940
 Website: <http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id>

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V MIN 1 Lombok Tengah

Fitri Romadonika¹, Dewi Nursukma Purqoti², Indah Wasliah³, Siti Assuaro Soliha⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Ners STIKES YARSI Mataram

Romadonika.fitri@gmail.com

ABSTRACT

Clean and Healthy Behavior in schools is the initial order to create healthy and quality human resources for the progress of the nation and state. At the age of elementary school children need health supervision. School children are one of the most vulnerable groups to health problems due to environmental factors and poor lifestyle. This study discusses health education on knowledge about Clean and Healthy Behavior for students in class V MIN 1 Central Lombok. This study used an experimental research design with a quasi-experimental design using one pre-post grub test, the number of students was 146 students and a sample of 30 students with a sampling technique using purposive sampling. Data analysis used Wilcoxon signed ranks test. Based on the results of statistical tests using the Wilcoxon signed ranks test the knowledge value before and after the intervention p value 0.000 ($p < \alpha$) while the observation results before and after the intervention obtained p value 0.000 ($p < \alpha$), it can be concluded that there is a significant influence in providing education health to knowledge about Clean and Healthy Behavior on students. Student behavior related to Clean and Healthy Behavior (PHBS) is very important to be improved, because at that age it is very susceptible to disease.

Keywords: Health Education, Knowledge, Clean And Healthy Behavior.

ABSTRAK

PHBS sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Pada usia sekolah dasar anak perlu mendapat pengawasan kesehatan. Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas V MIN 1 Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen menggunakan *one grub pre-post test*, jumlah populasi 146 siswa dan sampel 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai pengetahuan sebelum dan setelah intervensi p value 0.000 ($p < \alpha$) sedangkan hasil observasi sebelum dan setelah intervensi didapatkan p value 0.000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa. Perilaku siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting untuk ditingkatkan, karena pada usia tersebut sangat rentan terkena penyakit.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, PHBS.

Corresponding author: Fitri Romadonika
 Email corresponding author: romadonika.fitri@gmail.com
 Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021
 P-ISSN : 1978-8940

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup dan gaya hidup yang positif (Notoatmodjo, 2007).

PHBS di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Zaviera, 2008).

Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional mencatat bahwa 16% angka kejadian keracunan nasional terjadi di lingkungan sekolah dan diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada tahun 2006 sampai 2010 (Hermawan dan Ikhsan, 2013).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyajikan data bahwa, kabupaten/kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2018 dengan jumlah kabupaten/kota 514 wilayah, jumlah kabupaten/kota dengan kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebanyak 363 wilayah dengan persentase 70,62% (Kemenkes, 2018).

Persentase perilaku hidup bersih dan sehat (ber-PHBS) provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2017 menyajikan bahwa kabupaten yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Kota

Mataram, Kota Bima. berdasarkan profil kesehatan NTB tahun 2017 kabupaten Lombok Tengah yang dipantau melakukan perilaku hidup bersih sekitar 5.880 dengan persentase 2,10% sedangkan jumlah yang Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekitar 1.533 dengan persentase 26,07% (Dinkes, 2017).

Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan dengan baik, karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia sekolah yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Hal ini juga terjadi pada siswa MIN 1 Lombok Tengah diketahui jumlah keseluruhan siswa siswi berjumlah 783 siswa terdiri dari 21 kelas pada tahun ajaran 2019/2020. Populasi penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas V yang berjumlah 146. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan dari 15 siswa terdapat 9 siswa belum mengerti tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan persentase 66,7%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di sekitar lingkungan sekolah masih banyak terdapat sampah, makan tidak cuci tangan, walau adanya ketersediaan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan namun siswa tersebut hanya menggunakannya sewaktu-waktu saja, siswa tersebut juga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang PHBS serta gaya hidup yang baik dari tim kesehatan setempat.

Dari latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting diajarkan dari usia anak sekolah, karena usia anak sekolah berada dalam tahap perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan terjadi karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus dijaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen menggunakan *one grub pre-post*

Corresponding author: Fitri Romadonika

Email corresponding author: romadonika.fitri@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

test, adapun jumlah populasi yaitu 146 siswa dan sampel 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Variabel	Kategori	P Value
Nilai pengetahuan sebelum penkes	Cukup	0.000
Nilai pengetahuan setelah penkes	Baik	
nilai observasi sebelum penkes	Kurang	0.000
Nilai observasi setelah penkes	Baik	

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan dan lembar observasi. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembanding melainkan menggunakan teknik pengambilan data dengan cara mengisi lembar kuesioner dan mengisi lembar observasi (*pretest*) selanjutnya memberikan pendidikan kesehatan dan membagikan lembar kuesioner serta mengisi lembar observasi (*posttest*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin responden

No.	Usia	N	%
1.	10	2	6.7 %
2.	11	18	60.0 %
3.	12	10	33.3 %
Total		30	100 %

Tabel 1. karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden memiliki jumlah laki-laki 14 responden (46.7%) dan perempuan berjumlah 16 responden (53.3%).

2. Usia responden

Tabel 2. karakteristik Responden Berdasarkan usia

Coresponding author: Fitri Romadonika

Email corresponding author: romadonika.fitri@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian yang terbanyak yaitu usia 11 tahun dengan jumlah 18 responden (60.0%)

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V MIN 1 Lombok Tengah

Tabel 3. Hasil uji perbedaan nilai pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* sebelum dan setelah pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Didapatkan nilai rata-rata

No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki - Laki	14	46.7 %
2.	Perempuan	16	53.3 %
Total		30	100 %

pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori cukup. setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0.000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Didapatkan kemampuan dalam melakukan praktik sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dalam kategori kurang. Sedangkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dalam kategori baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0.000 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap kemampuan dalam

mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon signed rank* didapatkan hasil meningkat dari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya responden yang memperhatikan materi penyuluhan dan adanya proses tanya jawab kepada responden maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan lebih memahami arti pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lubis. Dkk (2013) yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode diskusi. Metode penyuluhan yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang PHBS adalah melalui metode diskusi.

Hasil penelitian ini memperkuat Penelitian Reza (2012) yang meneliti mengenai perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) cuci tangan bersih pada siswa SD N 01 dan 02 Bonosari Sempor Kebumen. Dalam penelitiannya disebutkan adanya efektivitas dengan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswi dalam perilaku hidup bersih sehat (PHBS) cuci tangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan WHO (1992: 7-17), yang menyebutkan bahwa perilaku, dalam hal ini tindakan, terbentuk oleh beberapa faktor, yaitu pikiran dan perasaan, orang yang berarti (panutan), sumber daya, dan budaya. Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai yang dimiliki. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman yang dimiliki seseorang ataupun informasi dari sumber lain yang lebih tahu, seperti guru, orang tua, teman, buku, majalah, dan lainnya.

Menurut Haryono (2013), banyak dari kita yang sudah diajarkan pentingnya kesehatan sejak menginjak pendidikan sekolah dasar hingga bangku sekolah menengah atas, sehingga ketika kita dewasa, kita bisa mengetahui mana yang berguna bagi kesehatan dan mana yang bisa menurunkan kesehatan. Jika kita maknai lebih lanjut, sebenarnya ada beberapa alasan mengapa pendidikan kesehatan itu penting dan perlu diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup sedangkan hasil observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pada pengetahuan dan observasi responden dengan hasil dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan keterkaitan variabel lain mengenai indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu merubah perilaku siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, R. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Perkemihan*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Reza F. (2012) *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Oleh Peer Group Dan Tenaga Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Cuci Tangan Bersih Pada Siswa SD N 01 dan 02 Bonosari Sempor Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 1, Februari 2012 Kebumen, Stikes Muammadiyah Gombang.

Corresponding author: Fitri Romadonika

Email corresponding author: romadonika.fitri@gmail.com

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 11 No 2, Juli 2021

P-ISSN : 1978-8940

- Lubis Z., Lubis N, L., Syahrial, E. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negari 065014 Kelurahan Nomogajah Kecamatan Medan Tuntungan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat USU, 4, 12-29.
- Hermawan, Y., Ikhsan, K. N. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari, Kec. Tambaksari Kab. Ciamis*. Jurnal Bumi Lestari, 1, 166-173.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* Rineka Cipta: Jakarta.
- Zaviera, F. (2008). *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Katahati. Jogjakarta
- Kemendes, (2019). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017*. Dinas Kesehatan: NTB